

Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan pada pt. indofood sukses makmur tbk

Deswita Maharani¹, Wardayani²✉

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Medan

Article info

Corresponding author:
Wardayani
cici_wardayani@yahoo.co.id

Abstract

The purpose of this study was to determine whether there is an effect of cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover on company profitability. This research method uses a quantitative descriptive design. The sample of this research is PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, which is listed on the Indonesia Stock Exchange in the form of financial reports for 2010 to 2018. The results show that simultaneously and partially the cash turnover, accounts receivable, and inventory turnover variables have no effect on the company's profitability

Keywords: cash turnover; accounts receivable turnover; inventory turnover; and profitability

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan. Metode penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam bentuk laporan keuangan tahun 2010 sampai tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

Kata kunci: perputaran kas; perputaran piutang; perputaran persediaan; dan profitabilitas

Pendahuluan

Dalam menghadapi ketatnya persaingan di bidang bisnis saat ini, perusahaan diminta untuk dapat mengelola modalnya secara efektif dan efisien guna meningkatkan laba perusahaan serta menjaga kelangsungan hidupnya. Perusahaan dapat melakukan kegiatan yang terkait dengan penjualan untuk meningkatkan laba yang diperoleh (Utari & Hidayat, 2019). Salah satu ukuran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal dapat dilihat dari rasio-rasio yang menunjukkan perkembangan atau kemunduran dari operasional normal perusahaan tersebut (Dewi & Hidayat, 2014). Kemampuannya suatu perusahaan dalam memperoleh laba terkait dengan penjualan, total aset atau modal sendiri disebut dengan profitabilitas. Tinggi rendahnya profitabilitas dapat dipengaruhi oleh salah satu di antara aspek yang ada yaitu modal kerja. Komponen modal kerja yang sangat terikat hubungannya dengan penjualan yaitu kas, piutang dan persediaan. Kas dan piutang adalah aktiva lancar yang membantu kegiatan operasional perusahaan dalam memperoleh laba sehingga kas dan piutang dapat digunakan sebagai pengukur dalam mengetahui tingkat profitabilitas. Kas merupakan salah satu di antara komponen modal kerja yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Perputaran kas yang semakin cepat menjelaskan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan meningkat karena kegiatan operasional dalam memperoleh laba berjalan dengan lancar. Namun, jika perputaran kas semakin lambat maka tingkat profitabilitas perusahaan menurun karena kas yang kembali ke perusahaan tidak maksimal sehingga dapat mengganggu kegiatan operasional

perusahaan. Piutang timbul sebab adanya penjualan kredit. Kebijakan piutang atau penjualan secara kredit merupakan salah satu strategi perusahaan untuk meningkatkan penjualan yang dapat menghasilkan laba bagi perusahaan. Namun, adanya kebijakan piutang juga dapat mengakibatkan resiko piutang tak tertagih. Perputaran piutang yang cepat menjelaskan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk mengelola piutangnya dengan baik, sehingga kas yang kembali ke perusahaan dapat digunakan lagi untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Namun, jika perputaran piutang yang lambat menjelaskan bahwa tingginya tingkat piutang tak tertagih sehingga akan menghambat kegiatan operasional perusahaan dalam memperoleh laba. Persediaan yang dimiliki perusahaan adalah salah satu bagian komponen modal kerja yang penting dalam menentukan hasil kegiatan operasional perusahaan. Perputaran persediaan yang tinggi menjelaskan bahwa penjualan meningkat yang juga berarti tingkat profitabilitas meningkat. Sedangkan jika perputaran persediaan yang rendah menjelaskan bahwa rendahnya tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan karena penjualan yang lemah dan persediaan yang berlebihan sehingga mengakibatkan resiko kerugian bagi perusahaan yang akan menimbulkan saldo investasi persediaan yang menumpuk, meningkatkan resiko akibat penurunan harga dan kualitas serta meningkatkan biaya lainnya seperti biaya penyimpanan dan biaya pengamanan. Namun apabila jumlah persediaan yang kecil akan mengakibatkan penjualan menurun sehingga dapat menghambat kegiatan operasional perusahaan dalam memperoleh laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Faisal (2017) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2014) menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas secara simultan dan secara parsial. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Nte'esi dkk (2017) dalam penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Periode 2011-2015 menyatakan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas dan variabel perputaran persediaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil pengamatan yang penulis lakukan di objek penelitian khususnya laporan keuangan menunjukkan bahwa PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk memperoleh laba yang tidak stabil dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013, perusahaan mengalami kenaikan dalam memperoleh laba. Sedangkan pada tahun 2014, laba yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan dan labanya hampir sama dengan tahun 2010. Hal ini terjadi kemungkinan diakibatkan karena pengelolaan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang kurang baik sehingga perlu diteliti lebih jauh keterkaitan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dengan profitabilitas perusahaan.

Metode penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dengan data keuangan tahun 2010-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2019 sampai dengan selesai. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen (Sugiyono, 2017:137). Data sekunder penelitian ini merupakan dokumentasi perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia dengan situs www.idx.co.id, www.sahamok.com, dan www.indofood.com berupa laporan keuangan perusahaan per tahun dan diakses melalui media internet periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2018. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi yang dilakukan dengan mencari informasi berdasarkan dokumen-dokumen resmi perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta peninjauan pustaka dari berbagai jenis karya ilmiah dan buku-buku yang menyangkut teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Variabel yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan profitabilitas perusahaan. Analisis data menggunakan regresi linier berganda, dengan uji hipotesis menggunakan koefisien determinasi, uji simultan, dan uji parsial.

Hasil dan diskusi

Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap return on assets pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2018, maka digunakan uji regresi linier berganda.

Tabel 1. Hasil uji regresi linier berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,291	,263	1,106	,319
	Perputaran_Kas	,018	,123	,060	,893
	Perputaran_Piutang	,872	,750	,499	,298
	Perputaran_Persediaan	-,367	,231	-,515	,173

a. Dependent Variable: Return on Assets

Hasil pengujian diatas diperoleh persamaan regresi $Y = 0.291 + 0.018X_1 + 0.872X_2 - 0.367X_3$. Pada model regresi diperoleh nilai konstanta return on assets sebesar 0.291 artinya bahwa jika nilai variabel bebas (X) nilainya satu satuan maka variabel terikat (Y) nilainya sebesar 0.291. Koefisien regresi masing-masing variabel bebas berbeda nilai, perputaran kas dan perputaran piutang bernilai positif, sedangkan perputaran persediaan bernilai negatif.

Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat.

Tabel 2. Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,782 ^a	,611	,378	,01671

a. Predictors: (Constant), Perputaran_Persediaan, Perputaran_Kas, Perputaran_Piutang

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0.611 atau 61.1% menunjukkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada return on assets PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan sisanya 38.9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti perputaran total aset, perputaran aset tetap, dan struktur modal.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan dilakukan untuk melihat pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan terhadap return on assets, pengujian dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan $\alpha = 0.05$ (5%), dengan kriteria jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_1 , H_2 dan H_3 ditolak, artinya secara simultan penelitian ini tidak ada pengaruh, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_1 , H_2 dan H_3 diterima, artinya secara simultan penelitian terdapat pengaruh.

Tabel 3. Hasil uji simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,002	3	,001	2,619	,163 ^b
Residual	,001	5	,000		
Total	,004	8			

a. Dependent Variable: Return on Assets

b. Predictors: (Constant), Perputaran_Persediaan, Perputaran_Kas, Perputaran_Piutang

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat pengaruh X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0.163 > 0.05$ dan nilai Fhitung $2.619 \leq F_{tabel} 5.19$ sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap Y, dengan demikian variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan terhadap return on assets.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial untuk melihat pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap return on assets, dengan kriteria jika thitung $\leq t_{tabel}$ maka H0 diterima, H1 ditolak, artinya secara parsial penelitian ini tidak berpengaruh, sedangkan jika thitung $> t_{tabel}$ maka H0 ditolak, H1 diterima, artinya secara parsial penelitian ini terdapat pengaruh.

Tabel 4. Hasil uji Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,291	,263		1,106	,319
Perputaran_Kas	,018	,123	,060	,142	,893
Perputaran_Piutang	,872	,750	,499	1,162	,298
Perputaran_Persediaan	-,367	,231	-,515	-1,590	,173

a. Dependent Variable: Return on Assets

Tabel di atas menunjukkan bahwa untuk variabel perputaran kas yaitu nilai thitung $0.142 \leq t_{tabel} 2.57058$ dan nilai signifikan $0.893 >$ dari nilai alpha 0.05, maka H0 diterima H1 ditolak, dengan demikian secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh terhadap return on assets. Untuk variabel perputaran piutang yaitu nilai thitung $1.162 \leq t_{tabel} 2.57058$ dan nilai signifikan $0.298 >$ dari nilai alpha 0.05, maka H0 diterima H2 ditolak, dengan demikian secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap return on assets. Untuk variabel perputaran persediaan yaitu nilai thitung $-1.590 \leq t_{tabel}$ yaitu 2.57058 dan nilai signifikan $0.173 >$ dari nilai alpha 0.05, maka H0 diterima H3 ditolak, dengan demikian secara parsial perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap return on assets.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Daftar pustaka

- Dewi, S. P., & Hidayat, R. (2014). Pengaruh Net Profit Margin dan Return on Assets terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 1–10.
- Faisal, M. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- Periode 2004-2014). *Jurnal SOSOQ*, 5(1), 35–46.
- Nte'esi, E., Mangantar, M., & Untu, V. N. (2017). Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Periode 2011-2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (EMBA)*, 5(2), 289–297.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (25th ed.). Alfabeta.
- Utari, D. P., & Hidayat, R. (2019). Pengaruh inflasi terhadap kinerja saham perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan Dan Akuntansi*, 1(1), 25–34.